

## PENYULUHAN PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN ANAK PADA ORANG TUA SISWA BUNDA MULIA *SCHOOL* JAKARTA UTARA

Naomi Esthernita F. Dewanto<sup>1</sup>, Jason Gunawan Lie<sup>2</sup>, Yandi Joachim<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Departemen Ilmu Kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: naomiesthernita@gmail.com

<sup>2</sup>Program Studi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: jasongunawam lie@yahoo.com, yandi. joachim@gmail.com

Masuk: 12-04-2023, revisi: 26-04-2023, diterima untuk diterbitkan: 31-05-2023

### Abstrak

Pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal merupakan suatu hal yang sangat didambakan seluruh keluarga. Tumbuh kembang dan pendidikan seorang anak tidak terlepas dari pengetahuan orang tua terutama ibu. Pengetahuan tidak hanya secara formal tetapi juga bisa di dapat dari seminar atau penyuluhan. Kami ingin mengetahui dampak penyuluhan pada pengetahuan ibu tentang pertumbuhan dan perkembangan anak. Kami mengadakan penyuluhan pertumbuhan dan perkembangan kepada orang tua murid Sekolah Budi Mulia, setelah diadakan pemeriksaan pada murid-murid tersebut. Materi diberikan oleh tim dokter spesialis anak FK Untar. Penyuluhan dilakukan secara daring diikuti oleh semua orang tua murid yang hadir dan ditemani oleh guru-guru BMS. Sebelum penyuluhan, semua peserta diminta untuk mengisi *G-form pre-test* dan setelah penyuluhan diminta untuk mengisi *G-form post-test*, dilakukan studi analitik *cross-sectional* dengan *pair T-test*. Dari 30 peserta yang mengikuti penyuluhan, 16 orang mengisi *pre/post-test* didapatkan rata-rata nilai *pre-test* 61,88 (SD 15,152) dengan median 60/100 dan *range* nilai 40-90. Sementara dari hasil *post-test* didapatkan rata-rata nilai 72,73 (SD 14,648) dengan median 73/100 dan *range* 40-90 dengan hasil *pair T-test*  $p = 0,013$ . Terdapat perbedaan bermakna pada pengetahuan orang tua tentang pertumbuhan dan perkembangan anak, sebelum dan sesudah penyuluhan.

**Kata kunci:** Tumbuh Kembang Anak, Orang Tua, Penyuluhan

### Abstract

Optimal child growth and development is something that coveted. Child education, growth and development not apart from parents especially mother's knowledge. Knowledge not only from formal education but also from seminar and counseling. We want to know the effect of counseling/ seminar to parent's knowledge about child growth and development. Assessment of examination data for Bunda Mulia students shows the status of individual growth and development, which needs to be followed by stimulation or intervention efforts according to the needs of each child. After examination and physical assessment then followed by seminar and counseling by pediatricians from Medical Faculty, Tarumanagara University. Before and after seminar, all parents were asked to fill *G-form pre/post-test*, cross-sectional analytic study with *pair T-test* was done. From 30 participants involved in that seminar, 16 did *pre/post-test*, we got mean *pre-test* score of 61.88 (SD 15.152) with median 60/100 and range score 40-90. While from *post-test* we got mean score of 72.73 (SD 14.648) with median 73/100 and range 40-90. *Pair T-test* showed  $p = 0.013$ . There was a significant difference of parent's knowledge about child growth and development, before and after counseling.

**Keywords:** Child Growth and Development, Parents, Counseling

## 1. PENDAHULUAN

Indikator keberhasilan pembinaan tumbuh kembang anak tidak hanya meningkatnya status kesehatan dan gizi anak tetapi juga mental, emosional, sosial dan kemandirian anak berkembang secara optimal. Orang tua terutama ibu mempunyai peran sangat penting dalam pendidikan, pertumbuhan dan

perkembangan seorang anak. Tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentu berhubungan dengan pola asuh yang diberikan kepada anaknya.

Dari data Prevelensi Status Gizi anak Indonesia tahun 2021 kita tahu bahwa 24,4 % anak mengalami *stunting* paling tinggi di provinsi Nusa Tenggara Timur (37,8%). Tujuh koma satu persen (7,1%) anak mengalami *wasting* paling tinggi berada di Provinsi Maluku (12%) dan 17% anak memiliki berat badan yang kurang (*underweight*) paling tinggi di provinsi NTT (29,3%). Hasil riset dunia untuk WHO ditemukan bahwa 54% anak laki-laki usia di bawah 5 tahun mengalami gangguan perkembangan pada tahun 2016 sedangkan di Indonesia terdapat 7,51% anak dibawah 5 tahun mengalami penyimpangan perkembangan (WHO, 2018). Sekitar 5-10% anak mengalami keterlambatan perkembangan (IDAI, 2013).

Pembinaan tumbuh kembang hendaknya dilaksanakan secara komprehensif dan berkualitas, koordinatif dalam bentuk kemitraan antara keluarga (orang tua, pengasuh anak, dan anggota keluarga lainnya), masyarakat (kader, tokoh masyarakat, organisasi profesi, lembaga swadaya masyarakat, dan sebagainya) dengan tenaga profesional (kesehatan, pendidikan, dan *social*). Kegiatan Stimulasi, Deteksi, Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) adalah kegiatan komprehensif untuk memantau aspek tumbuh kembang anak. Bunda Mulia *School* (BMS) adalah lembaga pendidikan yang membuka kelas untuk anak usia prasekolah, terdiri atas Kelompok Bermain (*Playgroup*) dan Taman Kanak-kanak (*Pre- Kindergarten*, *Kindergarten* 1, dan *Kindergarten* 2). Kemitraan akademisi sekaligus praktisi kesehatan anak dari Bagian Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran UNTAR dengan institusi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Bunda Mulia *School* diharapkan dapat meningkatkan kualitas tumbuh kembang siswa KB dan TK dalam rangka kesiapan memasuki jenjang pendidikan formal.

Berdasar data yang diberikan pihak sekolah, dari 75 siswa KB dan TK BMS (Budi Mulia *School*) terdapat beberapa siswa yang dicurigai mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Siswa yang bermasalah ini belum semuanya terdiagnosis dan mendapatkan tatalaksana yang dibutuhkan, karena masih ada orang tua yang belum menerima atau menyadari kondisi anaknya. Kemungkinan pengetahuan orang tua tentang masalah pertumbuhan dan perkembangan anak juga masih kurang. Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui bagaimana pengetahuan orang tua siswa BMS tentang pertumbuhan dan perkembangan anak, adakah perbedaan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang pertumbuhan dan perkembangan anak. Penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian awal berupa skrining pertumbuhan dan perkembangan siswa-siswa tersebut.

Tujuan penelitian:

1. Mengetahui pengetahuan orang tua tentang pertumbuhan dan perkembangan anak
2. Mengetahui adakah perbedaan pengetahuan orang tua sebelum dan sesudah dilaksanakan penyuluhan

### **Pertumbuhan dan perkembangan anak**

Menurut *UNICEF* dan Bappenas (2017), *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan harus dimulai dari pembangunan anak-anak. Apabila seorang anak dapat dipastikan tumbuh bebas dari kemiskinan, memiliki tubuh yang sehat, terdidik, serta merasa aman dan bahagia, maka anak tersebut dapat dipastikan akan tumbuh menjadi seorang manusia dewasa yang dapat berkontribusi secara aktif dalam pembangunan negaranya. Oleh karena itu pertumbuhan dan perkembangan seorang anak harus menjadi perhatian kita semua.

Pertumbuhan anak dinilai dari berat badan, panjang/ tinggi badan dan lingkar kepala (terutama dalam 2 tahun pertama kehidupan). Perkembangan anak yang normal sangat tergantung pada lingkungan pengasuhan anak meliputi stimulasi dan interaksi ibu dan anak yang merupakan variabel utama yang mempengaruhi perkembangan anak. Peran ibu sangat bermanfaat bagi proses perkembangan anak secara keseluruhan karena orang tua dapat segera mengenali kelainan proses perkembangan anaknya dan sedini mungkin dengan memberikan stimulasi dan interaksi anak dalam aspek motorik, sensorik, kognitif, dan sosial. Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh pengetahuan tentang aspek-aspek perkembangan motorik anak. Ibu dengan pengetahuan baik akan untuk mempertahankan kehidupan fisik anak dan meningkatkan kesehatan anaknya, memfasilitasi anak untuk mengembangkan kemampuan sejalan dengan tahapan perkembangan dan mendorong peningkatan kemampuan berperilaku.

Berdasarkan tahap perkembangan kognitif anak menurut Piaget (Santrock, 2011), anak umur 3-6 tahun berada pada tahap perkembangan pra operasional (*Pre-Operational Stage*). Pada tahapan ini anak sudah mulai mampu menggunakan representasi mental untuk memahami dunia. Pemikiran terkait simbolik anak sudah dapat dilihat dalam penggunaan kata-kata dan gambar (Santrock, 2011). Oleh karena itu, keikutsertaan anak pada pendidikan pra sekolah yang berkualitas dapat menstimulasi kondisi perkembangan kognitif dan sosial anak yang lebih baik, meminimalisir masalah keterlambatan perkembangan kognitif anak, serta dapat meningkatkan kesiapan belajar anak (Elmanora, Hastuti, & Muflikati, 2017).

Kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang balita yang menyeluruh dan terkoordinasi diselenggarakan dalam bentuk kemitraan antara keluarga (orang tua, pengasuh anak dan anggota keluarga), masyarakat (kader, tokoh masyarakat, organisasi profesi, lembaga swadaya masyarakat) dengan tenaga profesional (kesehatan, pendidikan dan sosial) akan meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak usia dini dan kesiapan memasuki jenjang pendidikan formal.

### **Deskripsi Kegiatan**

Penelitian awal (tahap 1) adalah pelayanan SDIDTK, diberikan kepada siswa KB dan TK BMS, melibatkan mahasiswa kepaniteraan Program Studi Profesi Dokter untuk pemeriksaan antropometri dan *Denver Developmental Screening Test II* (DDST-II). Orang tua siswa diminta kerjasamanya mengisi *g-form* pertanyaan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) dan Kuesioner Masalah Perilaku Emosional (KMPE). Aktivitas yang dilakukan adalah pemeriksaan fisik pada anak balita, disertai tanya-jawab untuk mendapatkan data pertumbuhan dan perkembangan.

Skrining pertumbuhan dilakukan dengan pemeriksaan antropometri untuk penentuan status gizi siswa, dilengkapi dengan pendataan kebiasaan makan dan penerapan aturan makan sehari-hari di keluarga. Skrining perkembangan dilakukan kepada siswa dengan bantuan orang tua, menggunakan instrumen *Denver Developmental Screening Test II* (DDST-II), Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP), dan Kuesioner Masalah Perilaku Emosional (KMPE).

Data yang diperoleh diolah sebagai dasar asesmen skrining tumbuh kembang, dan disampaikan kepada pihak sekolah dan orang tua siswa BMS. Sebagai tindak lanjut dari kegiatan SDIDTK dilakukan penelitian ini (tahap 2) berupa kegiatan edukasi untuk guru dan orang tua siswa, membahas pengasuhan yang tepat untuk tumbuh kembang optimal. Penyuluhan dilakukan secara daring diikuti

oleh orang tua murid dan ditemani oleh guru-guru BMS. Sebelum penyuluhan, peserta diminta untuk mengisi *G-form pre-test* dan setelah penyuluhan diminta untuk mengisi *G-form post-test*.

## 2. METODE PELAKSANAAN

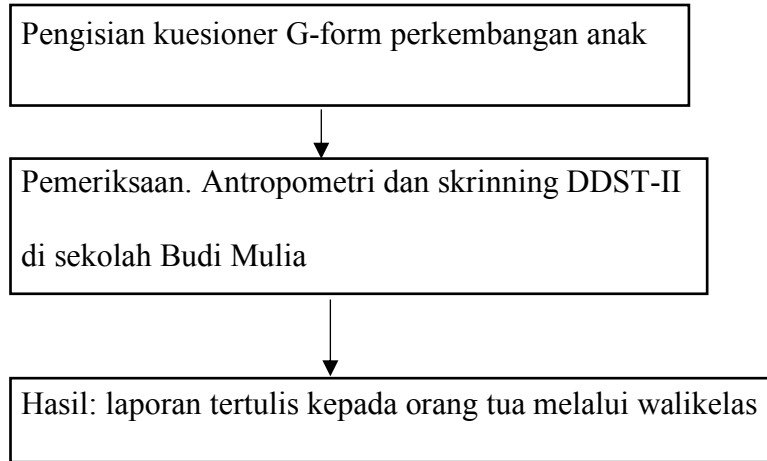
Tim yang terdiri dari empat dosen Departemen Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara dan enam dokter muda kepaniteraan Ilmu Kesehatan Anak yang sedang menjalani rotasi di Bagian/SMF Ilmu Kesehatan Anak Rumah Sakit Sumber Waras Jakarta Barat, mengunjungi Bunda Mulia *School* (BMS) di Jl. Lodan Raya No.2 Jakarta Utara pada hari Kamis, 16 Maret 2023. Pelayanan SDIDTK diberikan pada pukul 08.00 hingga 11.00 WIB, dengan sasaran 74 siswa Kelompok Bermain (*Playgroup*) dan Taman Kanak-kanak (*Pre-Kindergarten*, *Kindergarten* 1, dan *Kindergarten* 2).

Sebelum hari pemeriksaan, kepala sekolah telah mengkoodinir orang tua siswa untuk mengisi kuesioner perkembangan melalui *g-form* dan para guru mengelola alur skrining siswa di sekolah. Tim dokter spesialis anak dan dokter muda melakukan pemeriksaan antropometri pada semua siswa yang hadir dan asesmen DDST-II pada beberapa siswa berdasarkan usulan wali kelas. Data antropometri diolah menggunakan aplikasi WHO *Anthro survey analyser tools* 3.2 dan 1.0.4, sedangkan data perkembangan dianalisis sesuai panduan pada buku Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak edisi revisi tahun 2022 dari Kementerian Kesehatan RI. Hasil pemeriksaan disampaikan dalam bentuk laporan tertulis kepada orang tua melalui wali kelas.

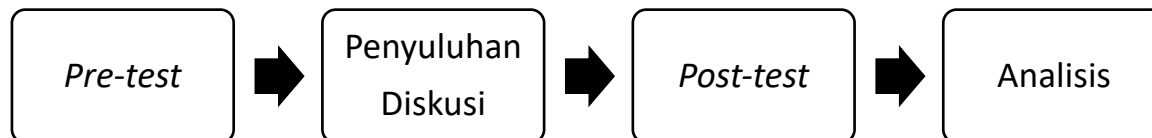
Pada tanggal 3 April 2023, dua dosen Departemen Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara memberikan masukan tentang hasil pertumbuhan dan perkembangan yang didapat, juga memberikan penyuluhan tentang pertumbuhan dan perkembangan anak kepada orang tua murid, dilanjutkan dengan diskusi/tanya jawab. Sebelum penyuluhan, peserta diminta untuk mengisi *G-form pre-test* dan setelah penyuluhan diminta untuk mengisi *G-form post-test*. Kami memberikan 10 soal yang terdiri dari 5 soal tentang pertumbuhan dan 5 soal tentang perkembangan anak yang meterinya diberikan saat penyuluhan. Kegiatan tersebut diperlukan untuk mengevaluasi apakah orang tua memahami tentang edukasi yang diberikan. Kami melakukan studi analitik *cross-sectional* dengan *pair T-test*.

### Alur pelaksanaan

Penelitian awal 16 Maret 2023



Penelitian ini: 3 April 2023, daring



### Metode:

Studi *cross -sectional*, analitik dengan *pair T-test*

Waktu pelaksanaan : 3 April 2023

Subjek penelitian: semua orang tua murid sekolah Budi Mulia yang hadir saat penyuluhan

#### Kriteria inklusi

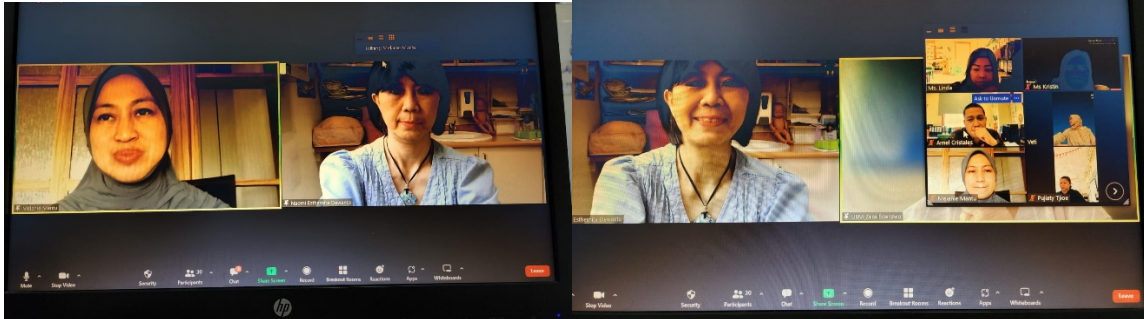
1. Semua orang tua yang hadir saat penyuluhan
2. Guru-guru sekolah yang mendampingi

#### Kriteria eksklusi;

1. Orang tua yang tidak mau mengikuti seminar
2. Orang tua yang tidak mengisi pre/post test
3. Guru yang berhalangan datang saat itu.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat 30 peserta yang mengikuti penyuluhan secara daring, yang mengisi *pre-test* dan *post-test* ada 16 orang.



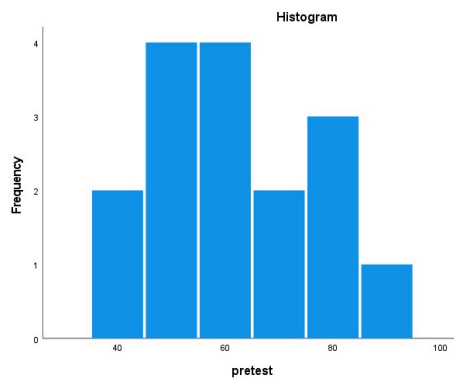
Gambar 1: dr. Meilani Mantoe Sp. A(K) dan Dr. dr. Naomi Esthernita F. Dewanto Sp A(K)

Gambar 2. Dr. dr. Naomi Esthernita F. Dewanto Sp. A(K) dg peserta seminar

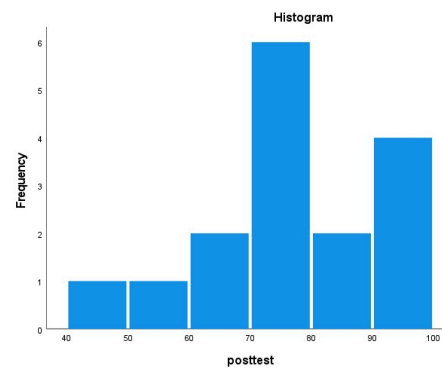


Gambar 3: sebagian peserta penyuluhan

Gambar 1,2,3: saat diskusi dan penyuluhan secara daring



Gambar 4: Histogram *pre-test*



Gambar 5: Histogram *post-test*

Dari 30 peserta yang mengikuti penyuluhan, 16 orang mengisi *pre* dan *post-test*, didapatkan rata-rata nilai *pre-test* 61,88 (SD 15,152) dengan median 60/100 dan *range* nilai 40-90. Sementara dari hasil *post-test* didapatkan rata-rata nilai 72,73 (SD 14,648) dengan median 73/100 dan *range* 40-90. Hasil *pair T-test* didapatkan  $p = 0,013$ .

Gambar 4 menunjukkan grafik histogram *pre-test* dimana terdapat:

- Dua orang dengan nilai *range* 40
- Empat orang dengan nilai 50
- Empat orang dengan nilai 60
- Dua orang dengan nilai 70
- Tiga orang dengan nilai 80
- Satu orang dengan nilai 90

Nilai yang didapatkan antara 40-90 dengan median 60, nilai maksimal 90. Nilai rata-rata (*mean*) adalah 61,88 (SD 15,152).

Gambar 5 menunjukkan grafik histogram *post-test* dimana terdapat:

- Satu orang dengan nilai 40
- Satu orang dengan nilai 50
- Dua orang dengan nilai 60
- Enam orang dengan nilai 70
- Dua orang dengan nilai 80
- Empat orang dengan nilai 90

Nilai *range* 40-90 dengan median 73 dari nilai maksimal 90. Nilai rata-rata (*mean*) adalah 72,73 (SD 14,648). Dari hasil tersebut terlihat bahwa terdapat pergeseran nilai ke arah kanan artinya lebih banyak peserta yang mendapat nilai lebih baik pada *post-test* dibanding *pre-test*. Yang mendapat nilai 60 atau kurang saat *pre-test* sebanyak 10 orang, sedangkan pada *post-test* hanya 4 orang yang mendapat nilai 60 atau kurang. Bila dihitung dengan *pair T-test*, terdapat perbedaan yang bermakna antara hasil *pre/post-test* dimana  $p = 0,013$ .

Hasil ini sesuai dengan penelitian lain yang mengatakan terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi tetapi peningkatannya tidak sebesar penelitian tentang penggunaan gadget yaitu terjadi peningkatan sebesar 50% (Chris A dkk, 2021) dan tentang penyuluhan *stunting* (Kumala M dkk, 2021)

#### Keterbatasan Penelitian

Kesadaran orang tua akan pentingnya evaluasi masih sangat kurang sehingga dari seluruh orang tua yang mengikuti penyuluhan, tidak semua mau mengisi *pre/post-test*.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan orang tua tentang masalah pertumbuhan dan perkembangan anak tidak terlalu bagus, tetapi juga tidak terlalu jelek dengan rata-rata 61,88. Terdapat peningkatan yang bermakna nilai rata-rata (*mean*) dan nilai median hasil *post-test* dibanding *pre-test* ( $p = 0,013$ ). Artinya penyuluhan yang diberikan cukup dipahami dan dimengerti oleh orang tua murid. Dengan bertambahnya pengetahuan orang tua tentang pertumbuhan dan perkembangan anak, diharapkan pola asuh juga akan lebih baik

#### Saran

Perlu diadakan penyuluhan/ edukasi yang teratur, paling tidak setiap semester kepada orang tua untuk membantu meningkatkan pengetahuan orang tua tentang kesehatan anak.

#### Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgment*)

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pimpinan yayasan, kepala sekolah dan pengajar Bunda Mulia School, Jakarta Utara.

#### REFERENSI

- Abidah, S. N., Novianti, H. The Influence of Education Stimulation of Growth and Development Towards the Early Detection Ability of Growing in Children Age 0-5 Years by Parents. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan* 2020;14(2): 89-93.
- Astriani, D., Mufidah, A. C., & Farantika, D. Deteksi Dini Masalah Psikologis dan Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu)* 2021;3(1):18-24.
- Chris, A., Dewi, S. M., Novendy, N. Peningkatan Pengetahuan Orangtua Mengenai Dampak Penggunaan Gadget pada Anak Usia Dini di TK Tunas Harapan Bogor. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia* 2021; 4(2).
- Dary, D., Mangalik, G. Pola Asuh Orang Tua dan Tumbuh Kembang Balita. *Jurnal Keperawatan* 2021; 13(2): 273-286.
- Dini, J. P. A. U. Deteksi Dini Motorik Kasar pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2022; 6(1):558-64.
- Hoffman D, Arts M, Begin F. The First 1000 days as the Key Contributor to the Double Burden of Malnutrition. *Ann Nutr Metab* 2019;75:99–102.
- Kemen PPPA. Profil Anak Indonesia Tahun 2022.
- Kumala, M., Halim, A., Lontoh, S. O., Dewi, S. M. D. Upaya Pengendalian Stunting Melalui Edukasi Pola Makan Sehat dan Seimbang Selama Seribu Hari Pertama Kehidupan. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia* 2021; 4(2).
- Oktaviani, E., Feri, J., Susmini, S., Soewito, B. Deteksi Dini Tumbuh Kembang dan Edukasi pada Ibu tentang Status Gizi Anak pada Periode Golden Age. *Journal of Community Engagement in Health* 2021;4(2):319-24.



- Padila, P., Andari, F. N., Andri, J. Hasil Skrining Perkembangan Anak Usia Toddler antara DDST dengan SDIDTK. *Jurnal Keperawatan Silampari* 2019;3(1):244-56.
- Putri, L. A. D., Yetti, E., Hartati, S. Pengaruh Keterlibatan Orangtua dan Regulasi Diri terhadap Perilaku Bullying Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2020;4(2):715-32.
- Rahayu, S. F., Anggeriyane, E., Mariani, M. Upaya Penguatan Program Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) melalui Pemeriksaan Antropometri pada Anak Prasekolah. *Jurnal EMPATI (Edukasi Masyarakat, Pengabdian dan Bakti)* 2021;2(1):71-5.
- Ridwanayati, S., Elan, E., Sumardi, S. Pemahaman Orang Tua terhadap Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 2022; 4(4):4523-29.
- Soegondo, K. D., Solek, P., Munadia, R. N., Hartanto, W. P., Elizabeth, R., Rachmawati, R. I., Pambudi.W, Maufuriyah, I. Empowering Teachers, Empowering the Nation: Developing an Accessible Training System for Dyslexia in Indonesia. *Asia Pacific Journal of Developmental Differences* 2022; 9(1):31-41.